

## Peran *Growth Opportunity* dalam Memoderasi Hubungan Faktor Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Sektor Transportasi

**Penulis:**

Quinci Fransiska<sup>1</sup>  
Jack H. Syauta<sup>2</sup>  
Janet O. Marey<sup>3</sup>

**Afiliasi:**

Universitas  
Cenderawasih<sup>1,2,3</sup>

**Korespondensi:**

quincifransiska@gmail.com

**Histori Naskah:**

Submit: 21-10-2024  
Accepted: 30-10-2024  
Published: 01-11-2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap keputusan investasi perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022, dengan *growth opportunity* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen dan peran moderasi *growth opportunity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sementara leverage memiliki pengaruh signifikan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan investasi, mendukung teori *Pecking Order* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan eksternal ketika sumber internal tidak mencukupi. Namun, *growth opportunity* tidak berhasil memoderasi pengaruh likuiditas, profitabilitas, maupun *leverage* terhadap keputusan investasi. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajer keuangan dan investor dalam sektor transportasi dan logistik, dengan menekankan pentingnya pengelolaan leverage yang bijaksana untuk mendukung keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan faktor eksternal, seperti kondisi pasar dan kebijakan pemerintah, dalam analisis keputusan investasi.

**Kata kunci:** keputusan investasi, *growth opportunity*, likuiditas, *leverage*, *Pecking Order Theory*

---

### Pendahuluan

Indonesia, dengan populasi sebesar 278,7 juta jiwa serta pertumbuhan ekonomi yang stabil, merupakan pasar investasi yang potensial. Salah satu sektor yang mendapat perhatian besar dari investor adalah sektor transportasi dan logistik, yang masuk dalam lima besar sektor investasi di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya aktivitas masyarakat turut meningkatkan kebutuhan akan jasa transportasi dan logistik, menjadikan sektor ini sebagai pilar utama dalam distribusi barang dan jasa di seluruh Indonesia. Data menunjukkan bahwa realisasi investasi di sektor ini terus meningkat, mencapai Rp1.418,9 triliun pada tahun 2023 (Kementerian Investasi/BKPM, 2021; Kominfo, 2023).

Investasi dalam sektor transportasi dan logistik memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran rantai pasok dan konektivitas di Indonesia. Namun, sektor ini tidak luput dari tantangan, terutama dalam mempertahankan minat investor di tengah kondisi fluktuasi nilai investasi. Sebagai contoh, nilai investasi sektor ini sempat mengalami penurunan pada tahun 2021 sebelum kembali meningkat pada tahun 2022 dan 2023. Situasi ini menuntut adanya pengelolaan keputusan investasi yang efektif oleh manajemen perusahaan untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan sektor ini (Kominfo, 2024).



Keputusan investasi merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan, yang bertanggung jawab dalam memastikan alokasi dana yang tepat ke berbagai aset perusahaan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa beberapa faktor memengaruhi keputusan investasi, di antaranya likuiditas, profitabilitas, dan hutang. Likuiditas perusahaan, misalnya, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan investasi. Nugroho (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor pertambangan, sementara Fauzi et al. (2022) menemukan pengaruh negatif yang signifikan pada sektor infrastruktur.

Selain likuiditas, profitabilitas juga memainkan peran penting dalam keputusan investasi. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dayanya. Abadi (2022) menemukan hubungan positif antara profitabilitas dan keputusan investasi di industri kimia dasar, sedangkan Syahputra (2021) melaporkan hasil yang sebaliknya pada sub-sektor perkebunan, di mana profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Hutang juga menjadi faktor signifikan dalam keputusan investasi perusahaan. Penggunaan hutang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh dana tambahan guna mendanai proyek-proyek investasi. Namun, terdapat perbedaan pandangan mengenai dampak hutang terhadap keputusan investasi. Dewi et al. (2020) menemukan bahwa hutang memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi di sektor perbankan, sementara Yunita & Yuningsih (2020) menunjukkan bahwa hutang memberikan dampak negatif pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam konteks sektor transportasi dan logistik, studi yang meneliti pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan hutang terhadap keputusan investasi masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut yang dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam hubungan ini. Salah satu variabel yang dapat digunakan untuk memoderasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan keputusan investasi adalah *growth opportunity*. *Growth opportunity* mencerminkan peluang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang dan dipengaruhi oleh valuasi pasar terhadap aset perusahaan. Penelitian Maharani & Wiagustini (2023) menemukan bahwa *growth opportunity* mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dan keputusan investasi pada sub-sektor tekstil dan garmen. Namun, dalam beberapa penelitian lainnya, *growth opportunity* tidak selalu berperan sebagai moderator yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh Amalia et al. (2022) pada perusahaan real estat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan hutang terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, dengan *growth opportunity* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terkait keputusan investasi serta menjadi acuan bagi para manajer keuangan dan investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik berdasarkan faktor-faktor keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

## Studi Literatur

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan hutang terhadap keputusan investasi dengan *growth opportunity* sebagai variabel moderasi dalam sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini merupakan salah satu yang paling diminati oleh investor, terutama pada periode 2020-2022. Pertumbuhan sektor ini yang terus berkembang meski dihadapkan dengan tantangan ekonomi global menempatkannya sebagai objek penelitian yang relevan. Sejumlah penelitian telah menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, seperti likuiditas yang menurut penelitian Nugroho (2020) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di sektor pertambangan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Fauzi et al. (2022) pada sektor infrastruktur, di mana likuiditas memiliki dampak negatif signifikan terhadap keputusan investasi.

Sebagai salah satu sektor penting dalam perekonomian, perusahaan transportasi dan logistik memiliki peran strategis dalam mendistribusikan barang dan jasa di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan

data dari Kementerian Investasi/BKPM, sektor ini mengalami pertumbuhan signifikan dari tahun ke tahun, dengan realisasi investasi mencapai Rp. 1.4 triliun pada tahun 2023. Dengan kondisi pasar yang fluktuatif, keputusan investasi pada sektor ini menjadi semakin kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Myers (1984) dalam *Pecking Order Theory*, yang menjelaskan bagaimana perusahaan cenderung lebih mengutamakan sumber pendanaan internal sebelum menggunakan hutang eksternal.

### **Teori-Teori yang Digunakan**

Dalam penelitian ini, beberapa teori utama digunakan untuk mendukung analisis, di antaranya adalah *Pecking Order Theory* dan *Signal Theory*. *Pecking Order Theory*, seperti yang dijelaskan oleh Myers (1984), menjelaskan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal seperti laba ditahan sebelum beralih ke hutang eksternal. Penggunaan teori ini sangat relevan karena perusahaan transportasi dan logistik menghadapi tantangan dalam mempertahankan likuiditas untuk membiayai investasi jangka panjang. Sebagai contoh, penelitian oleh Abadi (2022) menemukan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih cenderung menggunakan dana internal untuk investasi.

Selain itu, *Signal Theory* yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1983) juga relevan dalam konteks ini. Teori ini berfokus pada bagaimana keputusan investasi perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan. Sinyal positif, seperti peningkatan leverage atau laba yang tinggi, dapat mendorong kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian Maharani & Wiagustini (2023) menegaskan bahwa growth opportunity dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan keputusan investasi, menciptakan sinyal yang kuat kepada investor tentang potensi pertumbuhan perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Likuiditas yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan untuk mendanai investasi dari sumber internal, mengurangi kebutuhan akan pendanaan eksternal yang lebih berisiko. Penelitian Nugroho (2020) mendukung hipotesis ini, menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan pertambangan. Di sisi lain, penelitian Fauzi et al. (2022) menemukan dampak negatif dari likuiditas terhadap investasi di sektor infrastruktur, mengindikasikan bahwa hasil dapat bervariasi tergantung pada sektor yang diteliti.

Hipotesis kedua adalah bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Teori ini didukung oleh studi Abadi (2022), yang menemukan hubungan positif antara profitabilitas dan investasi di sektor kimia dasar. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan kembali. Namun, penelitian Maharani & Wiagustini (2023) di sektor tekstil menunjukkan hasil yang bertolak belakang, di mana profitabilitas justru memiliki dampak negatif pada keputusan investasi.

Hipotesis ketiga berfokus pada pengaruh hutang (*leverage*) terhadap keputusan investasi. Hutang yang digunakan dengan bijak dapat mendorong investasi yang lebih besar, seperti yang ditemukan dalam penelitian Dewi et al. (2020) di sektor perbankan. Hutang yang tinggi menandakan kepercayaan diri perusahaan dalam menghadapi risiko, sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa struktur modal yang kuat dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek pertumbuhan perusahaan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel, dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan menghasilkan laba positif. Dari 37 perusahaan yang menjadi populasi, terpilih 7 perusahaan sebagai sampel. Data yang

digunakan adalah data kuantitatif berupa data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit dan tersedia di situs BEI.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan dua metode utama, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menganalisis peran moderasi *growth opportunity* terhadap hubungan antara variabel independen dan keputusan investasi.

## Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 menunjukkan beberapa temuan penting.

**Tabel Hasil Uji Deskriptif Statistik**

Variable	Coefficient	t-statistic	Significance (p-value)
(Constant)	-0.693	-1.636	0.126
Current Ratio (CR)	0.104	1.592	0.135
Return on Investment (ROI)	1.023	0.727	0.480
Leverage (LEV)	1.302	2.200	<b>0.047</b>
Growth Opportunity (GO)	0.031	0.291	0.775
CR * GO (Interaction)	0.004	0.103	0.919
ROI * GO (Interaction)	-0.044	-0.094	0.927
LEV * GO (Interaction)	-0.091	-0.666	0.517

### Pengaruh Likuiditas terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa likuiditas, yang diukur menggunakan *Current Ratio*, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai t sebesar 1.592 dengan signifikansi 0.135, yang lebih besar dari ambang batas signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Dengan demikian, likuiditas, baik tinggi maupun rendah, tidak memberikan dampak substansial terhadap keputusan investasi di sektor ini.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Investment* (ROI) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil uji regresi menunjukkan nilai t sebesar 0.727 dengan signifikansi 0.480, yang juga lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak. Artinya, profitabilitas perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi.

### Pengaruh Leverage terhadap Keputusan Investasi

*Leverage* yang diukur menggunakan rasio *leverage* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai t sebesar 2.200 dan tingkat signifikansi 0.047. Karena nilai signifikansi di bawah 0.05, hipotesis ketiga (H3) diterima.

**Tabel Uji Regresi dengan Moderated Regression Analysis (MRA)**

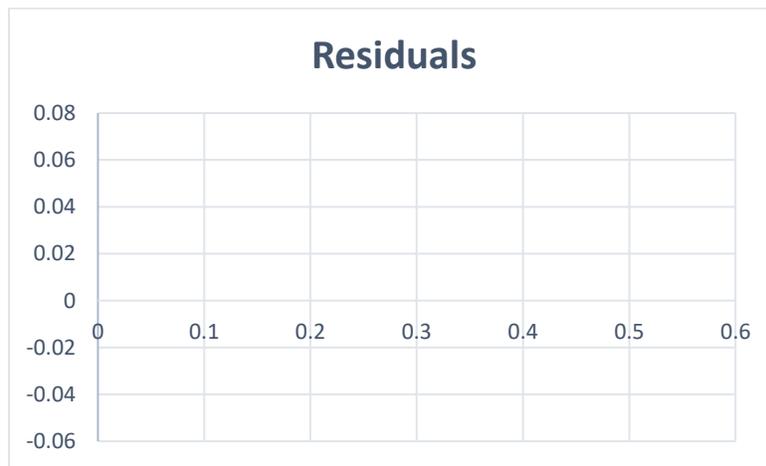
Variabel	Koefisien	t-hitung	Signifikansi (p-value)
(Konstanta)	-0.693	-1.636	0.126
Current Ratio (CR)	0.104	1.592	0.135
Return on Investment (ROI)	1.023	0.727	0.480
Leverage (LEV)	1.302	2.200	0.047
Growth Opportunity (GO)	0.031	0.291	0.775
CR * GO (Interaksi)	0.004	0.103	0.919
ROI * GO (Interaksi)	-0.044	-0.094	0.927

LEV * GO (Interaksi)	-0.091	-0.666	0.517
----------------------	--------	--------	-------

Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi cenderung lebih agresif dalam melakukan investasi.

### **Pengaruh *Growth Opportunity* sebagai Variabel Moderasi**

Penelitian ini juga menguji peran *growth opportunity* dalam memoderasi hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap keputusan investasi. Namun, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas (nilai t 0.103, signifikansi 0.919), profitabilitas (nilai t -0.094, signifikansi 0.927), maupun leverage (nilai t -0.666, signifikansi 0.517) terhadap keputusan investasi.

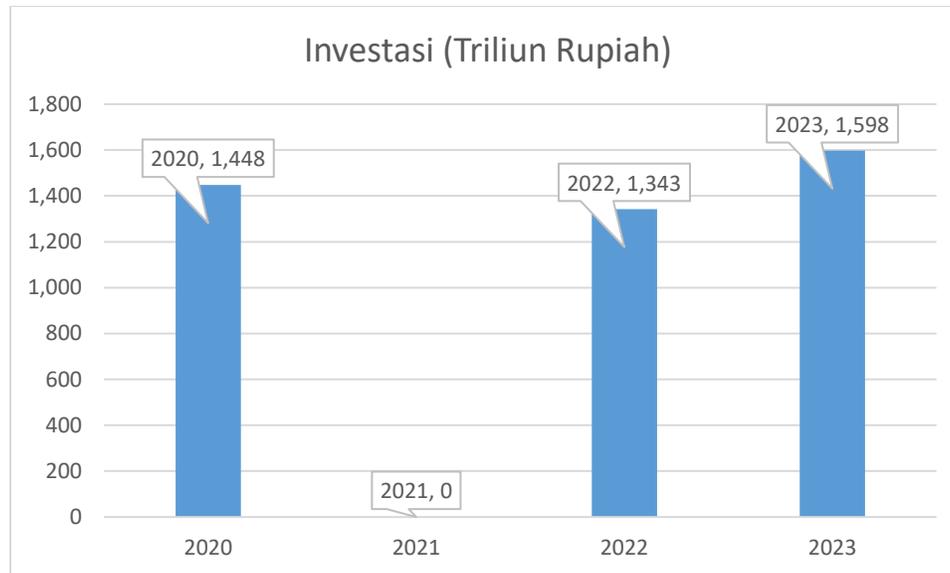


**Grafik Scatterplot untuk Uji Heteroskedastisitas**

Dengan demikian, hipotesis keempat (H4), kelima (H5), dan keenam (H6) semuanya ditolak. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan likuiditas dan profitabilitas tidak memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Selain itu, *growth opportunity* tidak dapat memoderasi hubungan-hubungan tersebut dalam konteks perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Interpretasi Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan likuiditas dan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.



**Grafik Realisasi Investasi di Sektor Transportasi**

Hasil ini menunjukkan bahwa dalam sektor transportasi dan logistik, perusahaan cenderung mengandalkan utang sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan investasi, sejalan dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih pembiayaan eksternal melalui utang ketika sumber internal tidak mencukupi.

Adapun, moderasi *growth opportunity* terhadap hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini menyiratkan bahwa peluang pertumbuhan tidak memengaruhi cara perusahaan sektor transportasi dan logistik membuat keputusan investasi berdasarkan likuiditas, profitabilitas, atau leverage. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam sektor ini mungkin lebih fokus pada faktor lain seperti kondisi pasar atau kebijakan pemerintah yang lebih langsung memengaruhi pertumbuhan Perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yunita & Yuniningsih (2020), yang juga menemukan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi keputusan investasi. Temuan ini relevan mengingat investasi jangka panjang dalam sektor transportasi dan logistik membutuhkan dana yang besar, sehingga kondisi likuiditas jangka pendek tidak menjadi faktor yang dominan dalam pengambilan keputusan investasi.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan sektor transportasi dan logistik, leverage adalah faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi, sedangkan *growth opportunity* tidak memberikan dampak moderasi yang signifikan terhadap hubungan variabel-variabel independen dengan keputusan investasi.

## Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI, sedangkan hutang memberikan pengaruh positif. Sebelum melanjutkan ke analisis uji hipotesis, berikut ini adalah gambaran deskriptif dari variabel likuiditas, profitabilitas, hutang, *growth opportunity*, dan keputusan investasi dari 7 perusahaan yang diteliti selama periode 2020-2022.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya mendukung pengaruh positif likuiditas dan profitabilitas, penelitian ini mengungkapkan hasil yang berbeda. Misalnya, studi Nugroho (2020) menyebutkan likuiditas sebagai faktor yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi hasil penelitian Janet tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor transportasi dan logistik mungkin memiliki karakteristik khusus yang mempengaruhi keputusan investasi. Selain itu, *growth*

*opportunity* tidak dapat memoderasi hubungan likuiditas, profitabilitas, maupun hutang terhadap keputusan investasi.

### **Implikasi Teoretis**

Temuan ini memberikan kontribusi pada teori *Pecking Order Theory* dan *Signal Theory*. Meskipun *Pecking Order Theory* berpendapat bahwa perusahaan lebih suka menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk investasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang lebih signifikan dalam menentukan keputusan investasi seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut ini, yang memperlihatkan hubungan positif antara leverage dan keputusan investasi

Ini mendukung bagian dari teori yang menyatakan bahwa jika dana internal tidak mencukupi, perusahaan akan memilih pendanaan eksternal melalui hutang. Di sisi lain, temuan ini menantang *Signal Theory*, terutama dalam hal profitabilitas, yang biasanya dianggap sebagai sinyal positif untuk investasi, namun dalam konteks sektor transportasi dan logistik, hal ini tidak berlaku. Modifikasi teori mungkin diperlukan untuk mempertimbangkan pengaruh spesifik sektor terhadap hubungan antara profitabilitas dan keputusan investasi.

### **Aplikasi Praktis**

Dalam konteks dunia nyata, temuan ini sangat relevan bagi para investor dan manajer keuangan di sektor transportasi dan logistik. Manajer perlu mempertimbangkan bahwa penggunaan hutang dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong pertumbuhan investasi perusahaan. Dengan demikian, mereka harus berhati-hati dalam mengelola struktur modal agar tidak terlalu bergantung pada hutang yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Bagi para investor, temuan ini mengindikasikan bahwa melihat rasio *leverage* perusahaan bisa menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi, sementara likuiditas dan profitabilitas tidak memberikan gambaran yang cukup akurat untuk sektor ini.

### **Integrasi Perspektif Teoretis dan Praktis**

Temuan teoretis yang menunjukkan bahwa hutang lebih berpengaruh dibanding likuiditas dan profitabilitas dalam keputusan investasi dapat diterjemahkan ke dalam praktik. Dalam praktiknya, perusahaan sektor transportasi dan logistik cenderung memprioritaskan penggunaan hutang untuk memperluas operasi mereka. Ini sejalan dengan teori *Pecking Order*, namun hasil ini juga menekankan perlunya strategi pengelolaan hutang yang cerdas untuk meminimalkan risiko keuangan. Aplikasi praktis ini bisa memperkaya teori dengan data empiris yang lebih relevan di sektor ini. Dengan demikian, pengelolaan modal yang baik antara sumber pendanaan internal dan eksternal harus selalu disesuaikan dengan kondisi spesifik sektor.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap keputusan investasi perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2022, dengan *growth opportunity* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis, beberapa kesimpulan utama dapat diambil. Pertama, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan, baik tinggi maupun rendah, tidak secara langsung mempengaruhi keputusan perusahaan untuk berinvestasi di sektor ini. Kedua, profitabilitas yang diprosikan melalui *Return on Investment (ROI)* juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, tingkat laba yang dihasilkan perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam keputusan investasi di sektor transportasi dan logistik.

Di sisi lain, leverage terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan investasi. Hasil ini mendukung teori *Pecking Order*, di mana perusahaan lebih memilih pendanaan eksternal melalui utang ketika pendanaan internal tidak mencukupi.

Terakhir, variabel growth opportunity, yang diharapkan dapat memoderasi pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap keputusan investasi, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan tidak memainkan peran penting dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara faktor keuangan tersebut dengan keputusan investasi dalam konteks sektor ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa leverage merupakan faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi di sektor transportasi dan logistik, sementara likuiditas dan profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Faktor eksternal seperti kondisi pasar dan kebijakan pemerintah tampaknya lebih mempengaruhi keputusan investasi di sektor ini.

## Referensi

- Abadi, W. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Dengan Growth Opportunity Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. Universitas Mercu Buana.
- Amalia, Z. A., Sunarko, B., & Widuri, R. (2022). *Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Dengan Variabel Growth Opportunity Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Real Astate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 24(1), 1–10.
- Anjani, B. B. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, 1–83.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-14). Salemba Empat.
- Dewi, N. P. S., Kepramareni, P., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 240–252.
- Fauzi, A., Irdiana, S., & Abrori, I. (2022). *Keputusan Berinvestasi di Bursa Efek Indonesia*. *Progress Conference*, 5(1), 14–22.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Investasi/BKPM. (2021). *Realisasi Investasi 2021 Lampau Target Kementerian Investasi/BKPM Optimis Kejar Target 1.200 Triliun Tahun Ini*.
- Kominfo. (2023). *Realisasi Investasi Januari-Desember 2022*.
- Kominfo. (2024). *Data Realisasi Investasi Periode Januari-Desember 2023*.
- Maharani, P. E., & Wiagustini, N. L. P. (2023). *Determinant Of Investment Decision With Growth Opportunity As Moderation Variable: Study On Sub-Sector Textile And Garmen Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange*. *Journal of Economic Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 2827–2844.
- Myers, S. C. (1984). *The Capital Structure Puzzle*. *The Journal of Finance*, 39(3), 574–592.
- Nugroho, A. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Yunita, M. D., & Yuniningsih, Y. (2020). *Analisis Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Cakrawala Management Business Journal*, 3(1), 536.